

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan asuransi merupakan bagian dari lembaga keuangan non-bank yang mempunyai peranan menghimpun dana dari masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan lagi pada situasi yang sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan risiko kerugian kepada pihak lain yaitu perusahaan asuransi.

Kegiatan usaha perasuransian khususnya untuk asuransi umum merupakan jenis usaha yang termasuk dalam kategori kegiatan usaha yang sangat diatur oleh pemerintah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 asuransi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu asuransi jiwa, asuransi umum/kerugian, dan reasuransi. Asuransi jiwa adalah usaha yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Asuransi umum/kerugian adalah usaha yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian serta kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Sedangkan reasuransi adalah usaha yang memberikan jasa dalam pertanggungjawaban ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan

asuransi kerugian dan atau perusahaan asuransi jiwa.

Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan perusahaan asuransi dengan lembaga keuangan non-asuransi yaitu diantaranya kegiatan penanganan fungsi klaim dan fungsi *underwriting* (pengelolaan risiko). Fungsi *underwriting* mempunyai kontribusi besar terhadap kelangsungan suatu perusahaan asuransi umum, selain itu hal yang sering menjadi dasar beberapa perusahaan asuransi di Indonesia dalam pertumbuhan laba perusahaan yaitu beban klaim disetiap perusahaan. Dengan perkembangan yang terjadi dalam industri perasuransian nasional dan dalam mengantisipasi krisis ekonomi global yang melanda dunia pada saat ini, perlu dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan mengenai jangka waktu penetapan pemenuhan modal sendiri bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Perusahaan asuransi menghimpun dana yang cukup besar dimana dana tersebut merupakan pengelolaan keuangan yang mendasar dalam sebuah perusahaan.

Investor diasumsikan sebagai seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya. Metode yang digunakan oleh para investor dalam melakukan pendanaan terhadap perusahaan adalah dengan mengukur kinerja keuangan secara berkala, sehingga para investor dapat melakukan pemilihan saham-saham yang prospektif secara fundamental, sehingga dari informasi fundamental itulah sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Saham dikatakan memiliki prospek bagus apabila emitennya mampu meningkatkan penjualan dan laba per saham maupun harga

pasar di pasar modal.

Terdapat dua pendekatan dasar yang dapat dilakukan oleh investor dalam melakukan analisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada analisis fundamental, investor dapat memperkirakan harga saham yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Adapun pada analisis teknikal, investor dapat memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu sebelumnya.

Berdasarkan tujuannya, investor dalam menentukan investasinya dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Investasi jangka pendek yaitu investasinya kurang dari 1 tahun, yang bertujuan untuk mendapatkan *capital gain* yang berupa laba, dengan memperhatikan harga saham yang tinggi pada saat itu. Jika harga saham suatu perusahaan tersebut tinggi maka penanaman modal tersebut akan dilakukan. Namun demikian tidak memperkirakan apakah ke depannya perusahaan tersebut kesejahteraannya akan membaik atau tidak, karena yang diinginkan hanyalah *capital gain* yang berupa laba yang besar saat itu juga dan mendapat pengembalian yang cepat.

Jika perusahaan mengalami kesejahteraan menurun maka investor akan segera menarik sahamnya pada perusahaan tersebut dan akan menanamkan sahamnya lagi ke perusahaan lain yang dikiranya akan mendapatkan *capital gain* yang besar. Hal ini dikarenakan tujuan dari investasi jangka pendek

hanyalah mencari *capital gain* yang berupa laba dan pengembalian yang cepat.

Adapun investor jangka panjang yaitu investasinya lebih dari satu tahun, dengan pertimbangan bahwa suatu perusahaan tersebut harga sahamnya stabil atau tidak, kadang tinggi kemudian rendah. Pada investasi jangka panjang, investor tidak terlalu berharap pada *capital gain* berupa laba yang besar, tetapi lebih ditujukan untuk memperoleh keuntungan yang sedang namun bisa diandalkan. Tujuan lain dan investasi jangka panjang lainnya yaitu menjamin kontinuitas suplai bahan baku, memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode, menjaga hubungan antar perusahaan dan membentuk suatu dana khusus. Namun demikian, pada investasi jangka panjang setiap investor harus dapat mencermati setiap faktor yang mungkin mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yang diinvestasikannya.

Berkaitan dengan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang sebagaimana tersebut di atas, upaya untuk merumuskan bagaimana menentukan harga saham yang wajar telah dilakukan oleh setiap analis keuangan dengan tujuan memperoleh tingkat keuntungan (*return*) yang menarik. Dana merupakan faktor pendukung dalam kelangsungan suatu perusahaan. Sumber dana yang dibutuhkan, salah satunya dapat diperoleh dengan menjual saham kepada publik di pasar modal, selanjutnya dana tersebut dapat digunakan untuk menambah modal kerja atau membiayai pengembangan perusahaan, memenuhi kewajiban perusahaan, memperoleh penambahan modal, memperluas operasional perusahaan dan khususnya bagi perusahaan asuransi dapat digunakan memperbesar kapasitas dalam

menanggung risiko polis sendiri.

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan. Di lain pihak, kebutuhan-kebutuhan variabel yang timbul karena adanya kebutuhan-kebutuhan di atas aktiva lancar yang permanen akan selalu berubah dari waktu ke waktu.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara pendanaan yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*Share holder equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan (Fahmi, 2013). Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan profitabilitas maupun nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan.

Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya kebijakan dividen, dan kebijakan hutang.

Kebijakan Hutang, yaitu kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan Hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan. Kebijakan hutang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu putusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila suatu perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan akan mengurangi total sumber dana keuangan internal. Namun, jika

perusahaan memilih menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Perusahaan yang membagikan dividennya akan cenderung membutuhkan dana yang lebih besar, karena laba yang dimilikinya pada periode tersebut dibagikan kepada pemegang saham perusahaan.

Beberapa penelitian tentang kebijakan hutang dan kebijakan deviden telah dilakukan seperti yang dilakukan oleh Abdillah (2014) dengan hasil : Kebijakan hutang berpengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasti (2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih (2013) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu kebijakan hutang dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti bermaksud akan mengadakan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi di BEI ?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap struktur

modal pada perusahaan asuransi di BEI ?

3. Apakah Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden berpengaruh secara simultan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh dividen terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan asuransi di BEI.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaannya di bursa saham.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan dan pasar modal pada institusi yang menjadi tempat bekerja nantinya.

b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan kepustakaan dibidang manajemen keuangan dan pasar modal khususnya pada Universitas Gunung Rinjani.

